

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, baik secara eksklusif maupun secara keseluruhan. Gagasan sekolah Islam dalam sudut pandang Islam moderat menurut Muhammadiyah berperan sebagai pemecah masalah yang dapat dibuktikan untuk memajukan kehidupan dan membangun peradaban yang signifikan (Ismunandar, 2021). Pendidikan ini adalah sistem sosial yang menyadarkan masyarakat akan kemampuan hidupnya sebagai individu terhormat dan menjauhi rasa malu. Melalui pelatihan yang berfokus pada kemajuan manusia, kita dapat menerangi hidup kita untuk mencapai kepuasan dan keamanan di dunia ini dan di akhirat. Perspektif Muhammadiyah dalam 'Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah' mengungkapkan cara berpikir pendidikan bagi umat manusia. Sejarah merupakan catatan pencapaian, kemajuan dan kekecewaan masyarakat dalam mengejar perubahan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Supriyanto et al., 2023). Ada yang dapat mengambil bagian dalam kemajuan dan perubahan pembangunan, sementara negara lain mengalami dampak buruk berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri. Masyarakat dan negara yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang menguasai ilmu pengetahuan, inovasi dan keahlian tanpa henti, dan dapat memanfaatkan kemajuan pembangunan untuk melayani umat manusia. Kekuasaan ilmu pengetahuan dan inovasi membuat masyarakat dan

negara menjadi unggul, bertaraf tinggi, terbina dan terbina, yang terus melakukan penyegaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi melalui ujian dan pelatihan bagi umat manusia.

Lembaga pendidikan sebagai organisasi tersendiri tidak hanya memerlukan satu pimpinan untuk mewakili seluruh konstituen yang berkepentingan dalam sengketa anggaran dan administrasi lainnya, namun juga seorang lembaga yang dapat mengartikulasikan visinya dan seluruh konstituen yang terlibat (Santosa, 2023). Dibutuhkan seorang pemimpin atau leader untuk merencanakan kurikulum sekolah. Lembaga Pendidikan merupakan salah satu jenis organisasi yang berbeda dengan jenis organisasi lainnya karena merupakan organisasi yang bermoral. Sebagai sebuah organisasi yang berdiri sendiri, keberhasilan lembaga Pendidikan bukan hanya merupakan hasil kerja keras seluruh lembaga, namun juga aktivitas internalnya. Kepemimpinan Pendidikan berkewajiban mengkoordinasi ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin terlaksananya peraturan pada lembaga Pendidikan tersebut (Bahi & Santosa, 2022).

Di era informasi seperti sekarang ini, berhasil tidaknya suatu organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan orang-orang yang bertanggung jawab mengelola organisasi sekolah tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus diperkuat dengan meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat bertindak sesuai dengan tugas, amanah, dan tujuannya. Peran penting kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menumbuhkan keterampilan yang mengesankan bagi pendidik, memiliki

konsekuensi yang diperlukan otoritas sekolah untuk mengalihkan perhatian dari sekadar menyelesaikan pelatihan manajerial ke pelatihan mahir dengan penekanan pada pengembangan lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Usmar & Santosa, 2022). Sejalan dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/202 (KEMENDIKBUD, 2020) dimana Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang tanguh, sekolah perintis harus memiliki standar yang eksklusif terhadap sifat pelaksanaan pendidik dan peserta didik, memahami program tayangan dengan baik, dan sering dijumpai di kelas memperhatikan guru yang sedang mengajar dan memberikan kritik kepada guru untuk mengatasi masalah pembelajaran. (Kusmintardjo, 2014).

Selain itu kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid dan orang tua serta stakeholder yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di cita citakan. Dalam mencapai suatu tujuan, sebagai pemimpin kepala sekolah harus senantiasa berinovasi dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mempunyai inovasi, lebih penting lagi, inovator yang hebat bahkan dapat mengidentifikasi kebutuhan ini sebelum orang tahu bahwa mereka membutuhkannya.

Namun penelitian menunjukkan bahwa peran Kepemimpinan pendidikan belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, melalui peningkatan kepuasan pendidik dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, otoritas instruktif juga belum berperan dalam pengembangan

lebih lanjut lingkungan dan budaya sekolah, serta sebagai asosiasi pembelajaran dan praktik. Dengan demikian, otoritas instruktif lebih bersifat berbasis nilai, dijelaskan dengan memenuhi kebutuhan pendidik dan siswa berdasarkan tujuan yang disepakati bersama. Pengelolaan pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah karena sebagaimana telah disebutkan, kewenangan pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Inisiatif instruktif dapat memberikan hiburan dan bimbingan kepada warga sekolah untuk lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Inisiatif pendidikan juga mampu memusatkan kegiatan warganya untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Inisiatif instruktif sangat penting untuk dilakukan di sekolah karena kemampuannya dalam membangun kawasan belajar bagi warganya dan, yang mengejutkan, mempunyai pilihan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah belajar (*learning school*).

Sekolah belajar (*learning school*) mempunyai cara berperilaku sebagai berikut: melibatkan warga sekolah seideal mungkin, bekerja sama dengan warga sekolah untuk terus belajar dan bangkit lagi, memberdayakan otonomi masing-masing bagian sekolah, memberikan kekuasaan dan kewajiban kepada warga sekolah, memberdayakan warga sekolah untuk bertanggung jawab atas siklus dan hasil kerja mereka, memberdayakan kolaborasi (konservatif, berwawasan luas, dinamis, bersahabat, dan gesit/cepat menerima klien utama, khususnya siswa), menyambut baik wilayah sekolah untuk menjadikan sekolah pusat di sekitar administrasi siswa, menyambut baik lingkungan sekolah untuk

siap dan terbiasa menghadapi perubahan, menyambut lingkungan sekolah untuk memikirkan kerangka kerja, menyambut lingkungan sekolah untuk fokus pada peningkatan kualitas, dan menyambut lingkungan sekolah untuk melakukan perbaikan terus-menerus (Mulyana, 2023).

SD Muhammadiyah Purin pada saat ini memiliki jumlah peserta didik sebanyak 409 orang, dan dibimbing oleh 32 guru, merupakan salah satu sekolah milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah Purin yang berproses dari peserta didik awal sedikit siswanya sampai sekarang mencapai ratusan serta terus berupaya untuk lebih mengembangkan kerangka eksekutif sekolah sesuai perintah undang-undang. Dasar-dasar administrasi berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Purin, Daerah Patebon, Kabupaten Kendal dicari dengan cara menyelidiki setiap kemampuan dan harta yang dimiliki sekolah tersebut. Formalisasi rencana pelaksanaan administrasi berbasis sekolah ini diyakini akan benar-benar ingin menjadi acuan dan aturan bagi sekolah, dalam rangka mencapai visi sekolah yaitu Menjadi sekolah Unggul yang membentuk pribadi muslim yang berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya, dan berwawasan global dengan merealisasikan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan indikator yang jelas yaitu penerapan pedoman hidup islami pada kehidupan sehari-hari pada seluruh siswa disekolah, juga meningkatkan pembelajaran dan pengajaran untuk mengoptimalkan potensi siswa agar berkembang secara optimal, mengembangkan kemampuan kognitif-afektif dan ketrampilan psikomotorik bagi siswa untuk memecahkan masalah. Selain itu mengembangkan kemampuan dasar bahasa Inggris dan

Arab serta menciptakan lingkungan pendidikan di sekolah yang dapat membangun perhatian terhadap mutu, meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian terhadap iklim serta melaksanakan dan menumbuhkan kewenangan partisipatif yang meliputi siswa, pendidik, orang tua dan mitra sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan pendidikan yang dimotori oleh Kepala Sekolah seharusnya menjadi sebuah pembiasaan pada semua komponen sekolah sehingga akan menjadi budaya sekolah yang baik. Namun, dengan banyaknya pergantian pendidik dalam waktu yang pendek, pembiasaan tersebut menjadi kendala karena setiap ada guru baru maka guru baru membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan budaya sekolah. Dan tentu akan berpengaruh terhadap pelayanan pada siswa. Tidak sedikit sekolah yang dipimpin orang yang hebat dan pintar namun justru mengalami kesulitan dalam upaya melaksanakan berbagai tugas penyalarsan kompetensi serta kaderisasi disekolahnya, karena kepala sekolah pada umumnya masih akan menjadi direktur, bukan pionir pembelajaran. Oleh karena itu, ia lebih memusatkan perhatian pada hal-hal yang bersifat otoritatif dan kerangka kerja dibandingkan dengan memungkinkan para pendidik untuk lebih mengembangkan pengalaman dan hasil yang berkembang dalam diri siswa. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mempunyai keseimbangan sebagai manager dan leader (Yenni, 2020). Selain itu, sarana prasarana yang kurang luas berpengaruh pada aktifitas siswa di SD Muhammadiyah purin yang cukup banyak, terkadang para siswa pun harus bermain didalam ruangan. Dan hal ini menyebabkan para siswa tidak bisa

mengeksplor diri secara leluasa dengan sebayanya. Namun demikian, prestasi yang yang diperoleh tetap saja banyak karena prestasi siswa SD Muhammadiyah Purin disebabkan daya dukung orangtua siswa yang kooperatif dan maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini disusun untuk mengungkap pelaksanaan Kepemimpinan pendidikan yang berjalan dan menjadi budaya di SD Muhammadiyah Purin sehingga sekolah ini menjadi model sekolah yang berkemajuan dilihat dari berbagai prestasinya. Namun tentu berbagai permasalahan dalam upaya adaptasi kompetensi program sekolahnya, upaya penanganan masalah yang telah dilakukan, evaluasi dari pelaksanaan program hingga berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, menjadi unsur penting yang akan diteliti. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, Samsul Arifin (2021) yang menyatakan bahwa pada Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengubah cara berperilaku atau kapasitas siswa dalam pengalaman pendidikan dan pendidikan, serta menanamkan budaya berprestasi pada peserta didik. Budaya organisasi berkaitan dengan budaya berprestasi, karena kemajuan budaya organisasi merupakan budaya yang mengarah pada peningkatan kinerja organisasi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Fokus masalah yang diangkat adalah penanaman nilai-nilai utama (core value) pada siswa agar memiliki budaya berprestasi, strategi kepemimpinan, implementasinya dalam membangun budaya berprestasi pada siswa di MTs Negeri 1 Lumajang. Hasil dari penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun

budaya berprestasi antara lain peningkatan etos, iklim kerja yang kondusif, peningkatan prestasi dan peningkatan produktivitas pendidikan. Sedangkan penelitian Kusumaningrum (2020), menyimpulkan guru yang etos mengajar di SMP berbasis pesantren di Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, etika profesi, kepemimpinan spiritual, kepemimpinan perubahan, dan kepemimpinan pembelajaran (Kusumaningrum, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat disusun suatu identifikasi masalah yang relevan terkait penelitian yang akan disusun yaitu :

1. Terjadinya mutasi/pergantian guru/pendidik dilingkungan SD Muhammadiyah Purin dalam waktu yang singkat dan banyak.
2. Kesadaran akan penerapan budaya sekolah masih kurang oleh sebagian warga sekolah,.
3. Kurang luasnya area sekolah yang menyebabkan terbatanya sarana prasarana sekolah sehingga menyebabkan aktifitas siswa dalam menjalankan program sekolah kurang maksimal.
4. Banyaknya guru baru/muda yang menjadi pendamping/guru mereka menurunkan kepercayaan orangtua siswa kepada sekolah, terlebih dalam penanganan siswa.
5. Stigma sebagian masyarakat yang menganggap bahwa SD Muhammadiyah purin adalah sekolah yang mahal.

6. Pemimpin sekolah yang relatif muda masih dianggap hanya sebagai administrator pendidikan sehingga eksistensi kepemimpinannya masih diragukan sebagian masyarakat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah meneliti hanya akan meneliti pada pola kepemimpinan yang di lakukan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan Kepemimpinan Pendidikan dan inovasi sekolah dalam rangka membangun budaya sekolah berkemajuan yang diterapkan di SD Muhammadiyah Purin Kabupaten Kendal.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan Kepala sekolah sebagai leader dari Kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya sekolah?
2. Bagaimana sekolah mengembangkan budaya berinovasi, menjadi sekolah Berkemajuan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengungkap model dan strategi Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinan pendidikan di SD Muhammadiyah Purin.

2. Mengungkap pengembangan budaya inovasi yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Purin sehingga menjadi sekolah berkemajuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam hal pengetahuan mahasiswa khususnya dalam bidang keguruan dan fakultas pendidikan. akan mendapatkan wawasan tentang strategi kepemimpinan pendidikan menuju budaya progresif di SD Muhammadiyah Purin Kabupaten Kendal.

2. Bagi Lembaga

Kajian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya yang belum membudayakan kepemimpinan pendidikan sebagai salah satu ciri sekolah progresif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan berguna sebagai referensi tambahan untuk menyoroti topik penelitian serupa untuk pengembangan hasil penelitian yang lebih baik.